

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS
MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN
GOOGLE SITES DI KELAS IV SDN 20 SINAPA PILIANG KOTA SOLOK**

Nizfa Khairiyah¹, Hamimah Hamimah², Leni Zahara³, Ummitul Fitri⁴

^{1,2,3,4} Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

¹nisfapku2018@gmail.com, ²hamimah@fip.unp.ac.id, ³lenizahara18@gmail.com,

⁴ummitulfitri@unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement in student learning outcomes in IPAS lessons using the Think Pair Share (TPS) model supported by Google Sites in the fourth-grade class at SDN 20 Sinapa Piliang, Solok City. This study is a Classroom Action Research (CAR) project using both qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 20 fourth-grade students at SDN 20 Sinapa Piliang in Solok City. Data collection techniques included both test and non-test methods, and data analysis was conducted using both qualitative and quantitative approaches. The results showed that the average score for the teaching module in Cycle I was 87.5% (B), which increased to 96.43% (SB) in Cycle II. The average score for teacher activities in Cycle I was 87.5% (B), increasing to 95% (SB) in Cycle II; the average score for student activities in Cycle I was 87.5% (B), increasing to 95% (SB) in Cycle II. Learning outcomes in the attitude aspect for Cycle I averaged 82.49 (C), increasing to 90.9 (B) in Cycle II; the knowledge aspect for Cycle I averaged 81.75 (C), increasing to 90.5 (B) in Cycle II; and the skill aspect for Cycle I averaged 83.30 (C), increasing to 91.64 (SB) in Cycle II. Thus, it can be concluded that the Think Pair Share (TPS) model supported by Google Sites can improve student learning outcomes in IPAS instruction in Grade 4 at SDN 20 Sinapa Piliang, Solok City.

Keywords: *Learning Outcomes, IPAS, Think Pair Share (TPS), Google Sites.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Google Sites* di kelas IV SDN 20 Sinapa Piliang Kota Solok. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV SDN 20 Sinapa Piliang Kota Solok. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes, analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (B) meningkat menjadi 96,43% (SB) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (B) meningkat menjadi 95% (SB) pada siklus II, aktivitas siswa siklus I rata-rata 87,5% (B) meningkat menjadi 95% (SB) pada siklus II. Hasil belajar pada aspek sikap siklus I diperoleh rata-rata

82,49 (C) meningkat menjadi 90,9 (B) pada siklus II, aspek pengetahuan siklus I rata-rata 81,75 (C) meningkat menjadi 90,5 (B) pada siklus II, dan aspek keterampilan siklus I rata-rata 83,30 (C) meningkat menjadi 91,64 (SB) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Google Sites* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 20 Sinapa Piliang Kota Solok.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Think Pair Share* (TPS), *Google Sites*.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan serta sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman. Menurut Simatupang & Yuhertiana, (2021) pendidikan harus mampu menghasilkan berbagai perubahan secara berkelanjutan bagi setiap manusia. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diarahkan agar berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengembangkan kemampuan

berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar dalam suasana yang nyaman, menyenangkan, dan minim tekanan sehingga siswa mampu mengembangkan potensi serta bakatnya secara optimal (Rahayu et al., 2022).

Pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar salah satunya adalah materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terintegrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS dirancang sebagai penggabungan konsep-konsep dasar antara ilmu alam dan ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS tidak hanya menjelaskan konsep keilmuan

dan sosial, tetapi juga memberi motivasi untuk siswa dalam menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan alam serta sosial di sekitarnya (Yesin et al., 2024). Pengintegrasian ini dilakukan karena siswa di sekolah dasar masih berada pada tahap berpikir *operasional konkret*, sehingga pembelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Rahmaniar et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang secara kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif agar pemahaman serta hasil belajar dapat meningkat.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ridha et al., (2025) menyatakan hasil belajar merupakan gambaran kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perilaku peningkatan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran berlangsung.

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk berpikir mandiri, terlibat dalam diskusi, dan menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya keaktifan, serta lemahnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS (Habbah & Sari, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SDN 20 Sinapa Piliang Kota Solok pada tanggal 12–13 Januari 2026, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPAS masih lebih menekankan penyampaian materi oleh guru, sedangkan keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi dan kerja sama belum optimal. Selain itu, guru belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara maksimal sehingga

pembelajaran kurang menarik dan interaktif. Hasil penilaian harian menunjukkan bahwa dari 20 siswa hanya 7 siswa (35%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80, sedangkan 13 siswa (65%) belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai kelas sebesar 70. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Hendrapipta, (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran memuat tahapan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara terencana, meliputi pengelolaan lingkungan belajar dan penggunaan berbagai perangkat pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil pemikiran dengan

kelompok atau kelas (*share*). Menurut Lofha & Rondli (2025) model *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses kerja sama dalam memecahkan masalah, sehingga mendorong peningkatan kemampuan analisis dan evaluasi dalam pembelajaran.

Efektivitas model *Think Pair Share* (TPS) dapat semakin meningkat apabila didukung oleh media pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Google Sites*. *Google Sites* merupakan platform digital yang memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran secara terstruktur dalam satu laman yang memuat teks, gambar, video, serta lembar kerja siswa. Penggunaan *Google Sites* dapat membantu siswa mengakses materi dengan mudah, meningkatkan ketertarikan belajar serta mendukung pembelajaran mandiri maupun kolaboratif (Monoarfa et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran IPAS. Budiman &

Akuba (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam diskusi. Munawarah et al., (2024) juga menyatakan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui tahapan berpikir, berdiskusi dan berbagi pendapat. Sementara itu, Monoarfa et al., (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Sites* mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis digital. Namun, penelitian yang mengintegrasikan model *Think Pair Share* (TPS) dengan *Google Sites* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui penelitian tindakan kelas, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Google Sites* di kelas IV SDN 20 Sinapa Piliang Kota Solok.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model PTK yang digunakan mengikuti alur Kemmis & Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV SDN 20 Sinapa Piliang Kota Solok. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek yang diamati selama penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Google Sites* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 20 Sinapa Piliang Kota Solok. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada aspek modul ajar, hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai modul ajar sebesar 87,5% (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 96,43% (SB). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan melalui tahap refleksi mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Perbaikan dilakukan pada beberapa komponen, seperti penyusunan kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan sintaks *Think Pair Share* (TPS), pemanfaatan *Google Sites* sebagai media pembelajaran, serta penyusunan asesmen yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dirancang secara sistematis mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 87,5% (B), kemudian meningkat menjadi 95% (SB) pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Think*

Pair Share (TPS), mulai dari kegiatan pendahuluan, tahap *think*, tahap *pair*, tahap *share*, hingga kegiatan penutup. Guru juga semakin optimal dalam memanfaatkan *Google Sites* sebagai media pembelajaran sehingga penyampaian materi IPAS menjadi lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa.

Peningkatan serupa juga terjadi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 87,5% (B), kemudian meningkat menjadi 95,% (SB) pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin baik. Melalui tahap *think*, siswa mampu memahami permasalahan secara mandiri. Pada tahap *pair*, siswa mulai terbiasa berdiskusi dan bertukar pendapat dengan pasangan. Selanjutnya, pada tahap *share*, siswa mampu menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Peningkatan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dari rata-rata 82,51 (C) pada siklus I menjadi 91,02 (SB) pada siklus II. Peningkatan tersebut juga terlihat pada setiap aspek penilaian. Pada aspek sikap, nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 82,49 (C) meningkat menjadi 90,9 (B) pada siklus II. Pada aspek pengetahuan, nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 81,75 (C) meningkat menjadi 90,5 (B) pada siklus II. Selanjutnya, pada aspek keterampilan, nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 83,30 (C) meningkat menjadi 91,64 (SB) pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Google Sites* memberikan pengaruh positif terhadap proses pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses membangun pengetahuan melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif

menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga pemahaman konsep IPAS dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hendracipta, (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjadi pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, model *Think Pair Share* (TPS) memberikan struktur pembelajaran yang jelas melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan berbagi sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi.

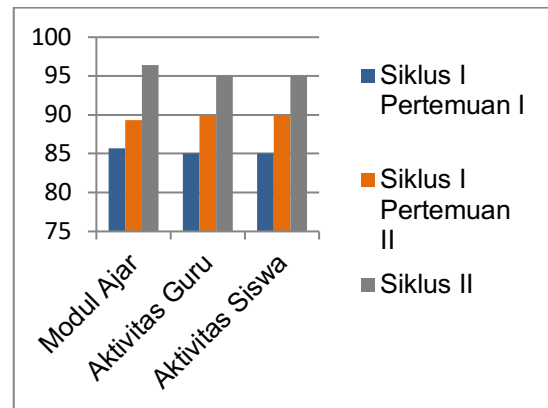
Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lofha & Rondli (2025) yang menyatakan bahwa model *Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa melalui kegiatan belajar secara berpasangan dan berbagi hasil diskusi. Tahapan dalam model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga tidak hanya siswa tertentu yang berpartisipasi.

Penggunaan *Google Sites* dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. *Google Sites* memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, dan sumber belajar lainnya yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Penyajian materi yang lebih interaktif membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Monoarfa et al., (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital seperti *Google Sites* dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan menarik.

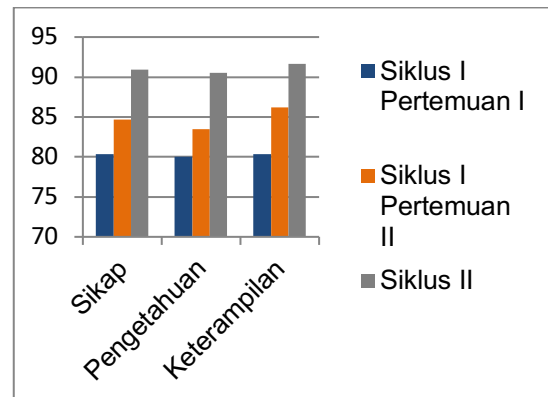
Dengan demikian, peningkatan hasil penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Google Sites* yang dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklus. Model pembelajaran tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna sehingga berdampak pada

peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 20 Sinapa Piliang Kota Solok.

Untuk lebih jelas peningkatan dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II



Grafik 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I-II

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Google Sites* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 20 Sinapa Piliang Kota Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (B) meningkat menjadi 96,43% (SB) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru meningkat dari 87,5% (B) pada siklus I menjadi 95% (SB) pada siklus II, dan aktivitas siswa meningkat dari 87,5% (B) menjadi 95% (SB) pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap, hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 82,49 (C) meningkat menjadi 90,9 (B) pada siklus II. Pada aspek pengetahuan, hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 81,75 (C) meningkat menjadi 90,5 (B) pada siklus II. Selanjutnya, pada aspek keterampilan, hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 83,30 (C) meningkat menjadi 91,64 (SB) pada siklus II.

Dengan demikian, model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Google Sites* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 20 Sinapa Piliang Kota Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, D. D., & Akuba, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Dengan Model *Think Pair Share* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 232–237.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1570>
- Habbah, E. S. M., & Sari, L. A. D. D. (2023). Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 193–200.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.29172>
- Hendracipta, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*. Multikreasi Press.
- Lofha, P. H., & Rondli, W. S. (2025). Analisis Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PPKN Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.B), 192–201.
<https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9821>
- Monoarfa, M., Panal, A. H., Rifda Mardian, A., Nurfadliah, N., & Isnanto, I. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning

- Berbantuan Media Google Sites Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi IPAS. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(2), 400–406.
- Munawarah, U., Nenyati, & Yuta, A. E. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Think Pair and Share Siswa Kelas IV SDN 010 Karya Mukti. *Journal EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 01(03), 520–526.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmaniar, E., Maemonah, & Mahmudah, I. (2022). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531–539. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- Ridha, A. R., Rahmatullah, N. A., Firdaus, A. N. N., & Wicaksono, Y. (2025). Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik). *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 1–8.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur*. 2(2), 30–38.
- Yesin, M., Herlina, & Ma'ruf. (2024). Pemanfaatan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Kontekstual dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 19–26. <https://doi.org/10.55606/jurdikbu.d.v4i3.7997>